

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahun 2015 sebagai penanda mulainya pasar bebas ASEAN atau disebut juga *ASEAN Economic Community* dimana para pelaku ekonomi seluruh asia akan bebas keluar masuk Indonesia, untuk mempromosikan dan menjual-belikan usahanya. Era globalisasi dan pasar bebas inilah yang kemudian menuntut bangsa Indonesia agar lebih kompetitif dan mampu bersaing dengan pelaku-pelaku ekonomi internasional. Disatu sisi perkembangan perkonomian Indonesia terkesan lambat dibandingkan dengan negara-negara lain, hal ini terlihat dari ekspor Indonesia yang masih mengandalkan komoditi berbasis sumberdaya alam dan menjualkan bahan-bahan baku saja, serta infrastruktur yang minim, sehingga pasar dalam negeri didominasi oleh produk impor. Pemerintah Indonesia mulai memunculkan isu-isu kembalinya ke sistem ekonomi pancasila yang termuat dalam sila ke lima pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 sebagai penyelamat ekonomi nasional.

Nasionalisme merupakan salah satu nilai yang harus ada dalam dibidang perekonomian Indonesia, nasionalisme sendiri merupakan nilai kebangsaan yang harus di bentuk menjadi sebuah sifat dan ciri khas setiap individu bangsa Indonesia. Nasionalisme bisa diartikan sebagai rasa cinta dan memiliki terhadap tanah air, pendapat lain juga diutarakan oleh Muljana (2008:3) bahwa “nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara”.

Berdasarkan pendapat diatas maka yang dimaksud nasionalisme perekonomian Indonesia bisa diartikan sebagai prinsip dasar cinta tanah air untuk memajukan perekonomian Indonesia, dan menjadikan tuan di negeri sendiri terutama di bidang ekonomi.

Nilai nasionalisme dalam segi ekonomi, merupakan bentuk perwujudan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan sendiri merupakan mata pelajaran yang wajib ada dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik dari sekolah dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Tujuan dari Pendidikan PKn sendiri ialah untuk membangun dan menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta perilaku mencintai tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional bangsa Indonesia. Berdasarkan tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai nasionalisme merupakan salah satu pokok materi yang diajarkan dalam pembelajaran PKn. Nilai nasionalisme di bidang perekonomian Indonesia, merupakan salah satu cabang materi dalam pembelajaran Pkn yang tidak kalah pentingnya untuk di sampaikan kepada para calon penerus perjuangan bangsa Indonesia. Wujud nilai nasionalisme perekonomian Indonesia yang diajarkan dalam pembelajaran PKn salah satunya adalah koperasi yang merupakan soko guru perekonomian Indonesia dan sebagai peran menegakkan sistem ekonomi pancasila.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 menyebutkan bahwa ciri utama sistem ekonomi bangsa Indoneia adalah perkoperasian, bahkan disebutkan bahwa koperasi ialah sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Koperasi sendiri

merupakan susunan dasar perekonomian yang sudah ada dari sejak penghujung abad ke 19, tepatnya pada tahun 1895. Koperasi di Indonesia lahir dari penderitaan rakyat yang terjerat oleh lintah darat pada masa penjajahan Hindia Belanda, Raden Aria Wiratmaja seorang patih di purwokerto memelopori berdirinya sebuah bank yang bertujuan menolong para pegawai dari lintah darat. Dukungan penuh tentang koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia kemudian diberikan pada awal kemerdekaan bangsa Indonesia, pemerintah bersama Mohammad Hatta saat itu memandang perlu ada suatu sistem perekonomian yang mana menjiwai masyarakat Indoneisa, maka dipilihlah koperasi yang menganut prinsip dasar kekeluargaan dan kegotongroyongan sebagai salah satu sistem penompang perekonomian Indoneisa. Berdasarkan sejarah panjang lahirnya koperasi di Indonesia, maka diharapkan koperasi menjadi sebuah solusi untuk masalah-masalah perekonomian Indonesia. Semangat nasionalisme perekonomian yang terkandung dalam koperasi diharapkan juga menjadikan sebuah penawar guna membangun kembali nilai nasionalisme perekonomian Indonesia, sehingga masyarakat lebih bangga, cinta dan memilih menggunakan produk-produk dalam negeri serta ikut berpartisipasi dalam memajukan perekonomian Indonesia. Semangat perkoperasian dan karakter nasionalisme perekonomian tidak hanya bisa dipelajari dari pendidikan formal saja, dari pendidikan non formal juga sangat mempengaruhi, diantaranya dari pendidikan non formal ialah di masyarakat, lembaga koperasi, dan organisasi lain. Koperasi selain sebagai lembaga yang bergerak dibidang usaha, ternyata juga memiliki fungsi untuk mendidik masyarakat maupun anggotanya agar cinta

terhadap tanah air. Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia secara tidak langsung memperkenalkan gerakan beli Indonesia, dimana konsep beli Indonesia ini menganjurkan anggotanya untuk membeli produk-produk koperasi serta memasarkan produk-produk olahan anggota di koperasi tersebut.

Koperasi memiliki banyak arti dan makna, adapun pengertian tentang koperasi itu sendiri ialah kumpulan orang yang melakukan usaha bersama demi memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan anggotanya. Pengertian lain juga diutarakan Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 dalam bukunya Subandi (2013:173)

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi tidak hanya bergerak dibidang usaha saja tetapi juga dibidang organisasi kemahasiswaan. Koperasi yang bergerak dibidang organisasi kemahasiswaan salah satunya adalah koperasi mahasiswa atau Kopma, koperasi ini sendiri merupakan koperasi yang berada di lingkungan universitas seluruh Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta terdapat juga koperasi yang murni dijalankan dan dimanajemen oleh mahasiswa sendiri yaitu Kopma UMS. Kopma UMS merupakan bentuk lembaga dan UKM di bawah Universitas Muhammadiyah Surakarta yang melakukan bentuk usaha serta pendidikan terhadap anggota khususnya dan mahasiswa UMS pada umumnya.

Tujuan umum terbentuknya koperasi berbasis pendidikan di kampus adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, bermoral, berakhlak mulia, kreatif, cakap, terampil dan inovatif dalam bidang perkoperasian serta

*enterpreneurship*, bertanggung jawab atas pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, juga pendidikan koperasi pada khususnya. Berdasarkan tujuan umum terbentuknya Kopma, maka diharapkan banyak dari mahasiswa untuk belajar berkoperasi dan menegakkan nilai nasionalisme perekonomian Indonesia. Bagi calon guru PKn tidak kalah penting untuk memahami ilmu perkoperasian, karena dari koperasi sendiri dapat membantu para calon guru PKn dalam penyampaian materi nilai nasionalisme perekonomian Indonesia. Koperasi dapat juga dijadikan acuan bagi para calon guru PKn untuk memberikan contoh-contoh nilai-nilai nasionalisme perekonomian Indonesia.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti sendiri dalam penelitian ini sangat tertarik untuk mendalami sejauh mana penanaman nilai nasionalisme perekonomian Indonesia yang terdapat dalam pendidikan anggota Kopma UMS, sehingga peneliti memilih judul “Peran Koperasi dalam Membangun Karakter Nasionalisme Perekonomian Indonesia (Studi Kasus Pelaksanaan Pendidikan Anggota Kopma UMS)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kurikulum pendidikan membangun nilai nasionalisme dalam perekonomian Indonesia dalam Kopma UMS?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme dalam perekonomian Indonesia di Kopma UMS?
3. Adakah kendala-kendala yang dihadapi untuk membangun nilai nasionalisme perekonomian Indonesia di Kopma UMS?
4. Bagaimanakah solusi Kopma UMS dalam menghadapi kendala-kendala membangun nilai nasionalisme perekonomian Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah sesuatu yang ingin dicapai dari sebuah penelitian, oleh karena itu perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kurikulum pendidikan membangun nilai nasionalisme dalam perekonomian Indonesia padaKopma UMS.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme dalam perekonomian Indonesia di Kopma UMS.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam membangunnilai nasionalisme perekonimian Indonesia di Kopma UMS.

4. Untuk mengetahui solusi Kopma UMS dalam menghadapi kendala-kendala membangun nilai nasionalisme perekonomian Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan ada sebuah sumbangsih atau manfaat yang bisa diambil, diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam memasukan nilai-nilai nasionalisme perekonomian Indonesia disetiap kegiatan pendidikan Kopma UMS.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat umum

Memberi pengarahan kepada masyarakat umum tentang pentingnya nilai nasionalisme dibidang ekonomi serta menyadarkan masyarakat agar mulai menanamkan sifat cinta tanah air sejak dini, dan mencintai produk dalam negeri.

- b. Bagi Kopma UMS

Meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam menyampaikan muatan materi nilai nasionalisme perekonomian Indonesia di setiap kegiatan, acara, pendidikan anggota maupun pelatihan Kopma UMS.

c. Bagi Pembaca

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai nasionalisme perekonomian Indonesia yang bisa di ambil dari kegiatan pendidikan perkoperasian.

### **E. Daftar Istilah**

1. Nilai

Nilai adalah patokan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku di dalam masyarakat. Nilai menurut Mustari Mustafa dalam bukunya Zakhiahdan Rusdiana (2014:14) "nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value*, dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia".

2. Nasionalisme

Nasionalisme ialah sifat, rasa, atau karakter cinta terhadap tanah air. Muljana (2008:3) menyatakan "nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat kenegaraan".

3. Koperasi

Koperasi itu sendiri ialah kumpulan orang yang yang melakukan usaha bersama demi memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan anggotanya. Pengertian lain diutarakan Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 dalam bukunya Subandi (2013:173)

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan..

#### 4. Ekonomi

Ekonomi ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Pengertian lain tentang ekonomi juga diberikan oleh M. Manulang dalam bukunya Simangunsong dan Sari (2007:4) menyatakan “Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usaha untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran merupakan suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa)”.